

Strategi Tobacco Control pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jawa Tengah sebagai Gerakan Pencerdasan Menuju Indonesia Emas 2045

Daei Aljanni^{1*}, Radite Ranggi Ananta², Abi Umaroh³, Syifa Yustiana⁴

¹ Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

³ Fakultas Hukum dan Syariah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

⁴ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

e-mail: [*aljannidaei@gmail.com](mailto:aljannidaei@gmail.com)

Abstract / Abstrak

Indonesia is facing a demographic bonus with peaks expected in 2030 and 2045, which is both an opportunity and a challenge for human resource development. However, this demographic bonus is threatened by the high prevalence of smoking among students, which has an impact on health and the economy. This study aims to analyze the Tobacco Control strategy implemented by the Muhammadiyah Student Association (IPM) Central Java as an intelligence movement towards Indonesia Emas 2045. The research method uses Theory of Change (ToC) and Logical Framework (Logframe) to design, monitor, and evaluate the program. The main programs include Tobacco Control Camp (TCC), Taruna Melati Thematic, and Fortasi, which are designed to educate students about the dangers of smoking, form peer mentors, and create anti-smoking communities. The results showed that the program succeeded in increasing students' awareness about the dangers of smoking, reducing smoking prevalence, and forming change agents at the community level. The expected long-term impact is a reduction in the burden of smoking-related diseases, an improvement in the quality of human resources, and a contribution to the achievement of the 2045 Golden Indonesia vision. This program serves as an effective model for other student organizations in addressing the problem of smoking among adolescents

Keywords

golden indonesia;
ikatan pelajar muhammadiyah; logical framework; theory of change; tobacco control.

Indonesia menghadapi bonus demografi yang puncaknya diperkirakan terjadi pada tahun 2030 dan 2045, yang menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan sumber daya manusia. Namun, bonus demografi ini terancam oleh tingginya prevalensi merokok di kalangan pelajar, yang berdampak pada kesehatan dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Tobacco Control yang diimplementasikan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Jawa Tengah sebagai gerakan pencerdasan menuju Indonesia Emas 2045. Metode penelitian menggunakan Theory of Change (ToC) dan Logical Framework (Logframe) untuk merancang, memantau, dan mengevaluasi program. Program utama meliputi Tobacco Control Camp (TCC), Taruna Melati Tematik, dan Fortasi, yang dirancang untuk mengedukasi pelajar tentang bahaya rokok, membentuk pendamping sebaya, dan menciptakan komunitas anti-rokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran pelajar tentang bahaya rokok, mengurangi prevalensi merokok, dan membentuk agen perubahan di tingkat komunitas. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah pengurangan beban penyakit terkait rokok, peningkatan kualitas SDM, dan kontribusi terhadap pencapaian visi Indonesia Emas 2045. Program ini menjadi model efektif bagi organisasi pelajar lainnya dalam mengatasi masalah merokok di kalangan remaja

Kata Kunci

Indonesia emas;
ikatan pelajar muhammadiyah;
logika berpikir;
teori perubahan;
tembakau kontrol.

DOI:

<https://doi.org/10.53611/asf5h210>

Article Info

Received: Agustust 10, 2024

Accepted: Agustust 21, 2024

Published: September 01, 2024

Copyright © 2024 The Author(s). Published by Suwaib Amiruddin Foundation, Indonesia. This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

Pendahuluan

Indonesia diperkirakan akan menghadapi bonus demografi pada beberapa tahun yang akan datang, puncaknya terjadi pada tahun 2030 dan 2045 mendatang (Arum dkk., 2023).

Melimpahnya sumber daya manusia di usia produktif menjadi peluang sekaligus tantangan bagi masyarakat dan negara (Falikhah, 2017).

Indonesia juga memiliki cita-cita emas pada tahun 2045 dimana kemerdekaan

Indonesia menginjak usia 100 tahun. Dalam poin pembangunan manusia serta penguasaan ilmu terdapat beberapa poin yang misi yaitu percepatan pendidikan rakyat, peningkatan peran kebudayaan dalam pembangunan, peningkatan sumbangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan, peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup rakyat, serta reformasi ketenagakerjaan (Bappenas, 2019).

Akan tetapi, bonus demografi masih dibayangi dengan permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh rokok. Salah satu kasus kesehatan yang menjadi fokus di Jawa Tengah adalah kasus TBC (Tuberkulosis). Persebaran kasus TBC di berbagai Kabupaten se-Jawa Tengah cukup beragam. Kasus TBC yang cukup tinggi yang salah satunya disebabkan oleh konsumsi rokok (Trisnawati, 2018).

Penelitian *Center of Indonesia's Strategic Development Initiatives* (CISDI) pada 2019 menunjukkan bahwa konsumsi rokok dapat menyebabkan kerugian ekonomi terutama kesehatan dan ketahanan keluarga sebesar Rp 27,7 triliun. Selama tahun 2019, BPJS-K telah mengalokasikan setidaknya Rp10,5 triliun hingga Rp15,5 triliun untuk menambal biaya kesehatan penyakit terkait rokok yang mencapai Rp17,9 triliun hingga Rp27,6 triliun. Biaya rawat inap dan rujukan menjadi komponen pembiayaan tertinggi mencapai 49 persen hingga 51 persen dari total beban biaya.

Dari angka tersebut, penyebab sebagian defisit program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah penyakit yang timbul akibat rokok selama beberapa dekade ke belakang. Angka tanggungan BPJS-K tersebut mewakili sekitar 61,76 hingga 91,8 persen dari biaya defisit total JKN (CISDI, 2019).

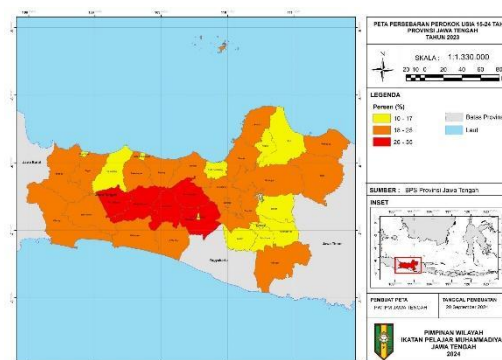
Jumlah produksi batang rokok di Indonesia mencapai 318,15 miliar batang pada tahun 2023. Jumlahnya menurun 1,78% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 329,90 miliar batang (Mustajab, 2024). Meskipun jumlah produksi rokok telah menurun, namun rata-rata konsumsi per kapita rokok mingguan nasional masih tinggi, yaitu di angka 13,4 (BPS, 2024).

Tingginya produksi dan konsumsi ini membuat industri rokok harus gencar mencari konsumen dan pelanggan baru yang akan setia mengkonsumsi produk

mereka, maka dengan melakukan berbagai cara mereka memasarkan produknya yaitu dengan melaksanakan iklan, promosi, dan sponsor rokok (Suatan & Irwansyah, 2021).

Perokok remaja menjadi faktor penting dalam perkembangan industri rokok dalam 50 tahun terakhir. Perokok remaja adalah satu-satunya sumber perokok pengganti. Jika para remaja tidak merokok maka industri akan bangkrut (Almaidah dkk., 2020).

Salah satu faktor utama penghambat perkembangan, baik secara fisik maupun psikis adalah rokok. Sekitar 78% perokok di Jawa Tengah sudah mulai merokok di usia sebelum 19 tahun (BPS, 2024). Bahkan, sepertiga dari jumlah tersebut sudah memulainya pada saat umur 10 tahun. Rokok yang masih diedarkan secara bebas dengan limitasi yang longgar banyak menarget remaja dan pelajar sebagai sasaran konsumen utama.



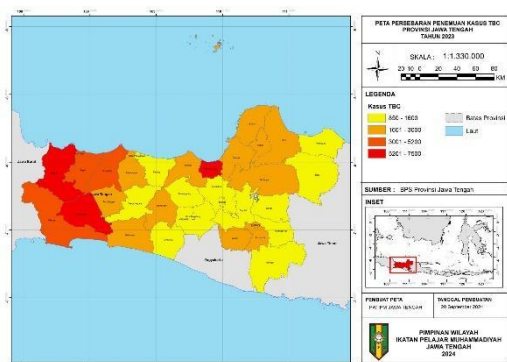
Gambar 1. Persentase Perokok Usia 14-25 tahun di Provinsi Jawa Tengah. Sumber: BPS Jawa Tengah, 2023 (diolah)

Pada tahun 2022, jumlah penduduk yang merokok pada usia 15-24 tahun di Provinsi Jawa Tengah memiliki rata-rata sebesar 20,8%. Berselang satu tahun pada 2023, angka ini meningkat menjadi 21,11%. Angka tertinggi perokok usia muda di daerah terdapat di Kabupaten Temanggung, dengan angka mencapai 40% usia muda sebagai perokok, disusul Kabupaten Wonosobo dengan angka 35%. Proporsi terbanyak perokok di Jawa Tengah disumbang oleh penduduk berjenis kelamin laki-laki, di mana persentase penduduk muda laki-laki yang merokok mencapai 40%, dibandingkan dengan perempuan muda perokok yang hanya berjumlah 0,6% dari total populasi.

Jenis kelamin perempuan menunjukkan minat terhadap larangan

merokok di seluruh komunitas, dengan tingkat paparan yang tinggi terhadap asap rokok dan kesadaran akan risikonya terhadap kesehatan (Nichter dkk., 2010). Akan tetapi, perempuan kurang memiliki kepekaan dan kekuatan dalam mengontrol tingkat paparan rokok dari luar.

Implikasinya, paparan dini dan kecanduan nikotin dapat berdampak negatif pada perkembangan otak dan memiliki implikasi besar untuk penggunaan tembakau di masa depan serta bahaya terkait merokok. berbagai macam penyakit di mulut seperti periodontitis (infeksi pada gusi), penyakit kerongkongan seperti faringitis (infeksi faring) dan laringitis (infeksi laring), serta penyakit yang paling marak adalah Tuberculosis dan dampak vital dari merokok adalah terkena penyakit kanker paru-paru (Gobel, 2020).



Gambar 2. Persebaran Penemuan Kasus TBC di Provinsi Jawa Tengah. Sumber: BPS Jawa Tengah, 2023 (diolah)

Dilihat dari data spasial persebaran perokok usia 14-25 tahun yang dikomparasikan dengan data persebaran temuan kasus TBC di Jawa Tengah pada tahun 2023, ditemukan korelasi bahwa daerah dengan jumlah penduduk muda perokok yang rendah (10-17%) jarang ditemukan kasus TBC jika dibandingkan dengan daerah yang memiliki tingkat perokok muda yang tinggi (di atas 25%).

Kebijakan sekolah bebas asap rokok juga sering kali tidak efektif dalam mengurangi prevalensi merokok di kalangan remaja (Hewer, 2020). Langkah yang tepat untuk mengatasi perokok remaja dan pelajar adalah berkolaborasi dengan siswa agar dapat meningkatkan efektivitas kebijakan anti-rokok.

Intervensi edukasi hidup bebas asap rokok dengan intensitas singkat lebih efektif dilakukan dalam mengurangi risiko

untuk tidak merokok (Tong dkk., 2018). Intervensi yang dilakukan adalah melalui program pencerdasan. Program Remaja Bebas Asap Rokok secara efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok, sikap terhadap pengendalian tembakau, dan praktik untuk mempromosikan penghentian merokok (Chung dkk, 2019).

Gerakan pencerdasan yang dilakukan melibatkan berbagai pihak berkepentingan dan unsur masyarakat, sehingga program pengurangan rokok bisa lebih menjangkau berbagai unsur sosial dan holistik (Kegler dkk., 2023). Koalisi komunitas dapat secara efektif mempromosikan kebijakan bebas asap rokok dan kesadaran kesehatan publik dalam berbagai konteks sosial politik.

Dengan melihat fenomena di atas, Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jawa Tengah sebagai organisasi yang basis masanya adalah pelajar, berusaha untuk menyikapi masalah tersebut secara serius. SDM yang unggul merupakan salah satu kunci keberhasilan dari Indonesia Emas 2045. Maka perlu ada tindakan nyata salah satunya melalui program pencerdasan Komunitas Sehat Tanpa Rokok (*Tobacco Control*).

Metodologi Penelitian

Pencerdasan mengenai Tobacco Control pelajar merupakan langkah nyata yang dilakukan untuk dapat memberikan pemahaman dan wawasan kepada Pelajar dalam penting mengurangi atau bahkan sampai pada titik berhenti merokok. Penelitian dalam penyusunan agenda aksi dilakukan menggunakan alat bantu Metode *Theory of Change* dan *Logical Framework*.

Theory of Change (ToC) adalah alat tentang bagaimana dan mengapa tindakan dalam sebuah proyek atau program akan menciptakan perubahan dan dampak positif (Dhillon & Vaca, 2018). ToC merupakan metode yang efektif untuk digunakan dalam komunitas karena bersifat spesifik untuk proyek dan mendukung evaluasi (Reinholz & Andrews, 2020). ToC memiliki sistematika berupa *input, activities, output, outcome*, dan *impact*.

Logical Framework atau Kerangka Kerja Logika (Logframe) adalah alat perencanaan yang digunakan untuk merancang, memantau, dan mengevaluasi proyek. Logframe merupakan matriks yang

memberikan gambaran umum tentang tujuan, aktivitas, dan hasil yang diharapkan dari suatu proyek. Logframe juga sebuah metode yang efektif digunakan oleh LSM untuk mengelola kegiatan karena dipengaruhi oleh sistem dan manajemen berdasarkan tujuan (Martinez & Cooper, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Program pencerdasan kepada perokok pelajar memiliki berbagai tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu mulai dari program *Tobacco Control Camp*, Taruna Melati Tematik, Fortasi hingga pembentukan komunitas pelajar antirokok.

Tobacco Control Camp

Tobacco Control Camp adalah sebuah program atau kegiatan yang dirancang untuk mengedukasi masyarakat, khususnya anak muda, tentang bahaya merokok dan dampaknya terhadap kesehatan. Program ini dilakukan dengan menggabungkan berbagai aktivitas yang interaktif dan menyenangkan, seperti diskusi kelompok, permainan peran, simulasi, dan kampanye kreatif.

Tujuannya adalah agar peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga termotivasi untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Camp ini juga bisa menjadi wadah bagi generasi muda untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bebas dari paparan rokok. Memiliki tujuan untuk membentuk tim pendampingan perokok pelajar. Program dievaluasi menggunakan metode *Theory of Change*:

Input	Masukan atau <i>Resource</i> yang dibutuhkan untuk program
--------------	--

Sumber daya utama yang menjadi pondasi dalam pelaksanaan program TCC adalah Jaringan. Jaringan stakeholder yang sebagai pemangku kebijakan menjadi aset utama dalam melaksanakan TCC. Jaringan eksternal berupa NGO atau LSM juga menjadi aset utama pelaksanaan program. Terdapat beberapa Jaringan Stakeholder Pemerintah, di antaranya Dinas Pemuda, Dinas Kesehatan, Komisi E DPRD Prov. Jawa Tengah dan jaringan NGO atau LSM berupa Komnas Pengendalian Tembakau dan Yayasan Lentera Anak.

Activities	Agenda atau Tindakan yang dilakukan
-------------------	-------------------------------------

Penguraian agenda atau tindakan yang dilakukan pada saat TCC adalah dengan menggunakan silabus pada tabel berikut:

Aktivitas	Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Hasil Akhir
Orientasi Program	Pengenalan program dan arah tujuan kepada peserta program	Brainstorming, Diskusi, Mapping.	Peserta memahami alur program dan tujuannya.
Materi 1 “Tembakau dan Asal Mula Rokok”	Memahami mengenai historis tembakau di Indonesia dan alih fungsinya sebagai bahan rokok.	Andragogi, Presentasi, Dialog	Peserta memahami bagaimana sisi historisnya tembakau di Indonesia pun dengan rokoknya.
Materi 2 “Bahaya Terseunyi di balik Asap”	Memahami mengenai bagaimana sisi negatif rokok beserta asapnya pada sisi kesehatan	Andragogi, Presentasi, Dialog	Peserta memahami bagaimana sisi negatif rokok dan asapnya.
Materi 3 “Regulasi dan Pengen	Memahami mengenai bagaim	Andragogi, Presentasi, Dialog	Peserta memahami bagaimana

Aktivitas	Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Hasil Akhir
<i>dalian Tembakau</i>	ana kebijakan pemerintah dan regulasi nya yang berkaitan dengan rokok		regulasi tembakau di indonesia
Materi 4 “Indonesia Emas 2045”	Memahas mengenai bagaimana potensi indonesia Emas 2045	Andragogi, Presentasi, Dialog	Peserta memahami bagaimana indonesia emas 2045
Anjangsana	Program kunjungan komunitas, kelompok ataupun masyarakat yang dekat dengan tembakau dan aktivitas Pengendalian Rokok	Dialog Interaktif	Peserta mendapatkan wawasan langsung dari para aktivis pengendali tembakau/rokok
Workshop “Menjadi Teman Sebaya Perokok”	Berdialog dan bertukar pikiran membuat formula	Dialog Interaktif	Peserta dapat merumuskan pendampingan teman sebaya

Aktivitas	Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Hasil Akhir
	si sebuah gerakan pendampingan atau advokasi teman sebaya kepada teman yang merokok		perokok.

Output	Hasil dan Indikator
--------	---------------------

Indikator menjadi sebuah data valid yang dapat dilihat dan dijadikan acuan sebagai dasar berhasilnya sebuah agenda. Dalam *Tobacco Control Camp* terdapat indikator sebagai berikut:

1. Berkolaborasi dan Berjejaring seminimal mungkin satu NGO atau LSM dan satu stakeholder pemerintahan.
2. Peserta yang mengikuti berusia sekitar 14 – 21 Tahun.
3. Peserta yang mengikuti berjumlah total 25 - 30 peserta.
4. Campaign Media Sosial sebagai luaran masing-masing activities.
5. Pengumpulan Resume setiap activities berbasis Konten Media.

Outcome	Perubahan atau Hasil Jangka Menengah
---------	--------------------------------------

Dampak atau perubahan jangka menengah berfokus pada perubahan yang dapat dihasilkan melalui aktivitas pasca program akan tetapi masih dalam satu fase periodik tertentu.

1. Terbentuknya Rangers atau para pendamping sebaya setidaknya setengah dari jumlah total peserta.
2. Melakukan pendampingan-Penyadaran kepada pelajar-perokok

sedikitnya terdapat satu pelajar.

3. Terbentuknya Komunitas Teduh, sebagai tempat berkumpul para rangers anti rokok

Impact	Perubahan yang terjadi dalam jangka panjang (dalam konteks ini terjadi dalam jangka satu periodik program)
---------------	--

Fase akhir daripada aktivitas *Tobacco Control Camp* adalah memastikan dengan data terukur bahwa terdapat pengurangan jumlah perokok pelajar berdasarkan kegiatan campaign digital dan pendampingan nyata para *Rangers*.

Tobacco Control Camp dilaksanakan dalam sistem periodik. Satu periodik terhitung satu semester atau enam bulan lamanya. Dalam satu periodik terdapat 4 Fase yang meliputi: Fase Pelaksanaan Pelatihan, Fase Perumusan Formula *Rangers*, Fase pendampingan-penyadaran, Fase evaluasi.

Tabel 2. Timeline Pelaksanaan TCC

Waktu	Activities	Capaian
Januari	Pelaksanaan Camp, Workshop dan Perumusan Formula <i>Rangers</i> Rokok.	Jumlah dan Kriteria Peserta memenuhi indikator. Formula pendampingan-penyadaran oleh <i>Rangers</i> Rokok
Februari - Mei	Pelaksanaan pendampingan-penyadaran berbasis kultural, media digital campaign.	Menyebarkan manfaat setidaknya pada 2 personalia yang sebagai objek
Juni	Evaluasi dan Reformulasi taktis agenda TCC yang mengganggu pasar	

Taruna Melati Tematik dan Fortasi

Taruna Melati merupakan perkaderan utama di Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Umumnya Taruna Melati menjadi Proses internalisasi nilai islam dan ideologi, serta juga penanaman wawasan dan skill yang memang diperlukan. Sedangkan Taruna Melati Tematik merupakan bentuk turunan lebih tematis daripada dengan Taruna Melati itu sendiri. Pemberian identitas tematik memberikannya format lebih khusus dalam membahas satu atau dua topik secara mendalam tanpa melupakan unsur utama taruna melati itu sendiri.

Sedangkan Fortasi merupakan akronim dari Forum Taaruf dan Orientasi. Merupakan forum pengenalan siswa baru sekolah muhammadiyah terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan pesyarikatan muhammadiyah. Momentum ini menjadi momentum penting karena gerbang awal perkaderan muhammadiyah dan IPM salah satunya melalui fortasi. disisi lain sebagai gerbang kaderisasi, fortasi juga difungsikan sebagai forum pencerdasan karena didalamnya terdapat penyampaian materi yang berkualitas. Kedua program ini diimplementasikan menggunakan *Logical Framework*.

Goals	Tujuan Utama
-------	--------------

Tujuan utama yang akan dicapai pada Taruna Melati Tematik adalah internalisasi nilai Islam dan Muhammadiyah dan edukasi terkait pengendalian rokok pada peserta. Sedangkan tujuan Fortasi adalah pengenalan lingkungan Muhammadiyah kepada siswa baru yang disisipkan materi pengendalian rokok.

Activities	Agenda atau tindakan yang dilakukan
------------	-------------------------------------

Aktivitas yang dilakukan di antaranya seperti penyampaian materi, diskusi, serta dialog dengan materi yang spesifik berkaitan dengan tembakau dan rokok.

Capaian	Hasil akhir yang diukur
---------	-------------------------

Kader atau peserta pelatihan kader Taruna Melati Tematik dan Fortasi memiliki kesadaran terkait bahaya rokok. Serta menumbuhkan ketertarikannya terhadap pentingnya pengendalian tembakau dan rokok.



Gambar 3. Alur Pelaksanaan dan Implementasi *Tobacco Control* Pelajar

Roadmap yang disusun oleh IPM Jawa Tengah ini merupakan langkah-langkah konkret dalam merespons dan menanggulangi dampak buruk yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok di kalangan usia produktif, khususnya pelajar. Dengan perencanaan strategis yang berfokus pada penanganan langsung melalui edukasi, pendampingan, dan kampanye, roadmap ini dirancang untuk memastikan setiap langkah IPM terstruktur dan sistematis. Langkah-langkah taktis ini memberikan dampak nyata dalam mengurangi prevalensi perokok usia produktif, sembari memastikan bahwa gerakan pencerdasan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Tiga elemen utama dalam roadmap ini adalah Taruna Melati, *Tobacco Control Camp*, dan Rangers Komunitas Pengendali Rokok, yang semuanya memiliki peran krusial dalam mewujudkan gerakan Sehat Tanpa Rokok. Taruna Melati menjadi program internalisasi nilai, yang tidak hanya membentuk karakter tetapi juga menanamkan wawasan mengenai bahaya rokok. *Tobacco Control Camp* dirancang untuk memberikan pengalaman edukasi yang interaktif dan menyenangkan bagi pelajar, agar mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga termotivasi untuk menjadi agen perubahan di komunitasnya. Program ini juga membentuk tim pendamping sebaya yang siap membantu pelajar perokok untuk berhenti dan meningkatkan kesadaran kesehatan mereka.

Rangers Komunitas Pengendali Rokok menjadi unsur penting dalam pengawasan dan pendampingan langsung bagi para pelajar perokok. Para Rangers dilatih untuk menjadi fasilitator yang mampu mendampingi teman sebaya,

memimpin kampanye anti-rokok, dan mengembangkan komunitas yang peduli terhadap bahaya rokok. Dengan adanya ketiga elemen ini, gerakan Sehat Tanpa Rokok memiliki struktur yang kuat dan berkelanjutan, sehingga program ini dapat secara efektif mengurangi kebiasaan merokok di kalangan pelajar dan mendukung tercapainya bonus demografi yang berkualitas pada Indonesia Emas 2045.

Simpulan

Alur *Tobacco Control* ini berfokus pada upaya pencerdasan generasi muda, khususnya pelajar usia produktif, untuk mengatasi kebiasaan merokok yang berpotensi menghambat pencapaian bonus demografi dan target Indonesia Emas 2045. Melalui program Komunitas Sehat Tanpa Rokok, organisasi kepemudaan berperan aktif dalam mengedukasi pelajar tentang bahaya rokok dan dampaknya terhadap kesehatan serta kualitas hidup di masa depan. Dengan pendekatan yang holistik, gerakan ini menargetkan perubahan perilaku melalui edukasi dan intervensi langsung menggunakan *Tobacco Control Camp*, Taruna Melati Tematik, dan Fortasi sebagai platform utama. Program ini menggunakan metode *Theory of Change* (ToC) dan *Logical Framework* (Logframe) untuk memastikan efektivitas kegiatan, mulai dari tahap input hingga dampak jangka panjang.

Realisasi dari program ini dilakukan dalam empat fase selama enam bulan dalam satu periode program, meliputi pelatihan, pendampingan, kampanye, dan evaluasi. Fase-fase ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta mengenai bahaya merokok, sekaligus memotivasi mereka menjadi agen perubahan yang mampu mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Setiap fase diukur dengan indikator kuantitatif seperti jumlah peserta yang terlibat, keberhasilan pendampingan, dan dampak kampanye digital yang diselenggarakan.

Dalam jangka panjang, program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Pertama, pengurangan jumlah perokok di kalangan pelajar diharapkan dapat menurunkan angka prevalensi penyakit terkait rokok, seperti TBC dan

kanker paru-paru, sehingga beban pembiayaan kesehatan nasional juga berkurang. Kedua, peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang bahaya merokok di kalangan remaja akan berkontribusi terhadap penciptaan generasi muda yang lebih sehat, produktif, dan siap menghadapi tantangan global. Pada akhirnya, hal ini mendukung pencapaian bonus demografi yang optimal dan mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 dengan SDM yang unggul, berdaya saing, dan berkontribusi maksimal bagi pembangunan bangsa.

Daftar Pustaka

- Almaidah, F., Khairunnisa, S., Sari, I. P., Chrisna, C. D., Firdaus, A., Kamiliya, Z. H., Williantari, N. P., Akbar, A. N. M., Pratiwi, L. P. A., Nurhasanah, K., & Puspitasari, H. P. (2020). Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 20.
- Arum, L. S., Zahrani, N. A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59–72.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. (2019). *Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Provinsi Jawa Tengah dalam Angka Tahun 2024*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives. (2019). *Laporan Tahunan CISDI 2019*. Jakarta: CISDI.
- Chung, O. K., Li, W. H. C., Ho, K. Y., Kwong, A. C. S., Lai, V. W. Y., Wang, M. P., Lam, K. K. W., Lam, T. H., & Chan, S. S. C. (2019). A Descriptive Study of a Smoke-Free Teens Programme to Promote Smoke-Free Culture in Schools and the Community in Hong Kong. *BMC Public Health*, 19(1).
- Dhillon, L., & Vaca, S. (2018). Refining Theories of Change. *Journal of MultiDisciplinary Evaluation*, 14(30), 64–87.
- Falikhah, N. (2017). Bonus Demografi Peluang Dan Tantangan Bagi Indonesia. *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 16(32).
- Gobel, S., Pamungkas, R. A., Abdurrasyid, A., Sari, R. P., Safitri, A., Samran, S., Aponno, V. a. L., Fadilah, I., Olivia, T., M, F. P., & Tiwery, S. M. (2020). Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 7(1).
- Hewer, R. M., Hill, S., Amos, A., & Consortium, S. (2020). Student Perceptions of Smoke-Free School Policies In Europe – A Critical Discourse Analysis. *Critical Public Health*, 32(4), 509–522.
- Kegler, M. C., Dekanosidze, A., Torosyan, A., Grigoryan, L., Rana, S., Hayrumyan, V., Sargsyan, Z., & Berg, C. J. (2023). Community Coalitions for Smoke-Free Environments in Armenia and Georgia: A Mixed Methods Analysis of Coalition Formation, Implementation and Perceived Effectiveness. *PLoS ONE*, 18(8), e0289149.
- Martinez, D. E., & Cooper, D. J. (2020). Seeing Through the Logical Framework. *VOLUNTAS International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 31(6), 1239–1253.
- Mustajab, R. (26 Juni 2024). Data Produksi Rokok di Indonesia 8 Tahun Terakhir pada 2016-2023. *Data Indonesia*. <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/data-produksi-rokok-di-indonesia-8-tahun-terakhir-pada-20162023>.
- Nichter, M., Padmawati, R. S., & Ng, N. (2010). Developing A Smoke Free Household Initiative: An Indonesian Case Study. *Acta Obstetrica Et Gynecologica Scandinavica*, 89(4), 578–581.
- Reinholz, D. L., & Andrews, T. C. (2020). Change Theory And Theory Of Change: What's The Difference Anyway? *International Journal of STEM Education*, 7(1).
- Suatan, A. T., & Irwansyah, I. (2021). Studi Review Sistematis: Aplikasi Teori Disonansi Kognitif dan Upaya

Reduksinya pada Perokok Remaja.
Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi,
5(1), 72–82.

- Tong, E. K., Saw, A., Fung, L., Li, C., Liu, Y., & Tsoh, J. Y. (2018). Impact Of A Smoke-Free–Living Educational Intervention For Smokers And Household Nonsmokers: A Randomized Trial Of Chinese American Pairs. *Cancer*, 124(S7), 1590–1598.
- Trisnowati, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (Studi Pada Pedesaan Di Yogyakarta). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 17.